

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen dakwah di Masjid Al-Mukarromah, Desa Duwet, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo, dapat disimpulkan tiga hal utama sebagai berikut :

1. Strategi dakwah *bil lisan* takmir berfokus pada penyampaian materi ceramah yang ringan, persuasif, dan menyejukkan, dengan gaya komunikasi santun yang merangkul jamaah serta pengaturan durasi yang efisien agar tidak membosankan dan menjenuhkan khususnya masyarakat pekerja.
2. Faktor pendukung strategi ini bertumpu pada keunggulan aset internal (*internal resources*) masjid, yang dicirikan oleh pemenuhan kompetensi akademis tenaga pendidik, distribusi kerja yang solid dalam struktur organisasi takmir, serta penyediaan fasilitas fisik dan sistem audio yang ergonomis bagi kenyamanan jamaah. Sementara itu, faktor penghambatnya bersumber dari kendala sosiologis-demografis wilayah setempat, berupa kesenjangan (*diskrepansi*) antara penerimaan psikologis masyarakat secara lisan dengan realisasi kehadiran fisik, yang diperberat oleh faktor keterbatasan energi akibat tuntutan aktivitas ekonomi di siang hari sehingga mereduksi konsistensi partisipasi jamaah pada malam hari.

3. Upaya takmir meningkatkan partisipasi dilakukan dengan menyelaraskan komitmen internal pengurus (Ketua, Pembina, dan Bendahara) dalam mengawal visi "Kampung Muslim" yang didukung pengalokasian anggaran kas secara kontinu untuk operasional mubaligh, sekaligus menjaga konsistensi pengemasan materi ceramah yang adaptif terhadap problem praktis sehari-hari guna menggerakkan kesadaran kolektif berbagai elemen masyarakat lokal di luar kelompok buruh dalam jangka panjang selama tujuh tahun program berjalan.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen dakwah, khususnya terkait manajemen dakwah *bil lisan* dalam meningkatkan partisipasi jamaah di lingkungan masyarakat pekerja. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen—mulai dari perencanaan jadwal kajian yang sistematis, pengorganisasian takmir yang solid, hingga pelaksanaan metode *mujadalah* (tanya jawab)—merupakan komponen utama dalam keberhasilan dakwah di Masjid Al-Mukarromah.

Selain itu, temuan ini memperkuat teori bahwa efektivitas dakwah tidak hanya bergantung pada penggunaan literatur klasik (kitab kuning) yang berbobot, tetapi juga pada strategi manajerial yang mampu mengantisipasi hambatan sosiologis jamaah. Dengan demikian, hasil

penelitian ini dapat menjadi rujukan akademik dalam memperkaya literatur manajemen dakwah, terutama dalam mengimplementasikan komunikasi lisan sebagai strategi pembinaan umat yang adaptif terhadap kondisi objektif jamaah.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran konkret bagi Takmir Masjid Al-Mukarromah dalam mengelola kegiatan dakwah agar lebih efektif di tengah masyarakat yang sibuk. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen dakwah *bil lisan* yang terstruktur dan konsisten, seperti kajian rutin Selasa malam dan Jumat malam, terbukti mampu menjaga kedekatan emosional dan spiritualitas jamaah. Selain itu, temuan penelitian ini mendorong agar pengurus masjid lebih memperhatikan kendala fisik dan keterbatasan waktu yang dihadapi warga akibat rutinitas pekerjaan. Dengan memahami kondisi tersebut, pengurus masjid dapat terus menyesuaikan kemasan dakwah dan metode penyebaran informasi agar pesan-pesan keagamaan tetap dapat dijangkau dan diterima dengan baik oleh seluruh lapisan jamaah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Takmir Masjid Al-Mukarromah

Takmir Masjid Al-Mukarromah diharapkan dapat mempertahankan kualitas strategi manajemen dakwah *bil lisan* yang sudah terjadwal dengan baik, terutama penggunaan kitab-kitab otoritatif yang menjadi daya tarik keilmuan jamaah. Mengingat hambatan utama adalah kesibukan ekonomi warga, takmir disarankan untuk lebih mengoptimalkan media informasi non-digital (seperti pengeras suara atau selebaran fisik) di samping media sosial, agar jamaah yang memiliki keterbatasan waktu dan akses teknologi tetap mendapatkan pengingat mengenai jadwal kegiatan masjid.

2. Kepada Jamaah Masjid Al-Mukarromah

Jamaah Masjid Al-Mukarromah diharapkan dapat terus berusaha meningkatkan konsistensi kehadiran fisiknya dalam setiap kegiatan dakwah meskipun di tengah kesibukan rutinitas pekerjaan. Selain itu, jamaah disarankan untuk lebih aktif memanfaatkan sesi tanya jawab (*mujadalah*) sebagai sarana komunikasi dua arah guna menyampaikan kegelisahan atau kebutuhan tema kajian tertentu, sehingga materi dakwah yang disampaikan takmir dapat semakin relevan dengan problematika harian yang dihadapi warga.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong akademisi untuk lebih memperdalam kajian mengenai manajemen dakwah *bil lisan*, khususnya dalam menghadapi tantangan sosiologis masyarakat pekerja di wilayah pinggiran kota. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan mengeksplorasi strategi dakwah *bil hal* (dakwah dengan perbuatan atau pemberdayaan ekonomi) sebagai pendamping dakwah *bil lisan*, guna melihat efektivitasnya dalam merespons ketidaksiapan masyarakat yang memiliki kendala dalam hal keterbatasan waktu dan energi.